



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis dalam praktik magang di Tangsel Pos adalah sebagai wartawan. Dalam hal ini, penulis tidak dikhususkan di satu redaksi saja. Ari Suhendra selaku Pemimpin redaksi yang juga supervisi magang menggunakan sistem rotasi agar penulis dapat mengenal berbagai macam praktik liputan di lapangan. Namun, Ari tidak merekomendasikan penulis untuk meliput masalah kriminal karena menurutnya sudah ada wartawan yang ditempatkan di titik-titik tertentu untuk liputan tersebut.

Selama proses magang, penulis selalu meminta tanggapan dari Ari untuk mengevaluasi hasil liputan, misalnya saja dalam satu berita pertama yang penulis buat berjudul “Harga Daging di Tangsel Naik” Ari menilai bahwa struktur berita dan penulisan sudah cukup baik. Namun, penulis kurang mencari data harga daging di pasar lain yang ada di Tangerang Selatan dan narasumber kurang. Diskusi antara penulis dengan supervisi selalu dilakukan saat membuat rencana liputan dan evaluasi hasil liputan.

Ari juga membantu memberikan kontak narasumber untuk dihubungi oleh penulis. Selain itu, Ari juga memberikan keleluasaan kepada penulis untuk menghubunginya lewat Whatsapp atau telepon ketika terjadi kendala di lapangan. Hal ini pernah terjadi

beberapa kali ketika narasumber secara mendadak berhalangan diwawancarai ketika penulis sudah sampai di lapangan.

Salah satu berita yang berjudul “Masyarakat Sambut Layanan SILPER DPMPTSP Tangsel” penulis berencana mewawancarai Randi Patabai selaku Kepala Seksi Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk diminta keterangan mengenai layanan Silper (Sistem Layanan Perizinan) yang sudah berjalan lebih dari seminggu. Penulis meminta kontak salah satu staf BP2T yang dapat mengarahkan penulis ke bagian Perencanaan dan Pengembangan. Ari memberikan kontak Yulia selaku staf di bidang tersebut. Setelah penulis menghubungi Yulia untuk konfirmasi wawancara, Yulia mengatakan bahwa narasumber bersedia dan bisa diwawancarai pagi itu. Namun, saat sampai di kantor BP2T Randi sudah pergi untuk rapat di Pemerintahan Kota Tangerang Selatan. Penulis langsung menghubungi Ari untuk meminta opsi berita lain yang dapat diliput. Ari langsung mengarahkan penulis untuk meliput bisnis kue Zaskia Gotik, Gotix Cake.

Dalam eksekusi perencanaan liputan di lapangan, Ari meminimalisir kemungkinan penulis bertemu dengan sesama wartawan Tangsel Pos. Menurut Ari agar berita yang dihasilkan dapat lebih beragam. Namun, suatu kali penulis pernah bertemu dengan Sudin wartawan Tangsel Pos pada acara Festival Jurnalistik Tangsel di Tandon Ciater, Tangerang Selatan. Di sana penulis dan Sudin sepakat untuk mengambil *angle* liputan yang berbeda. Sudin meliput kegiatan Vlog Bareng Narji dan penulis meliput

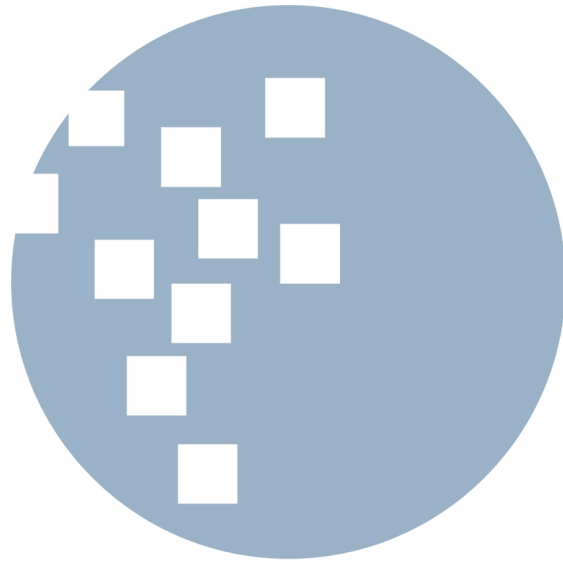
kompetisi mading 3 dimensi. Hasil liputan penulis naik cetak pada koran edisi Rabu, 22 November 2017 berjudul “Ubah TPA Cipeucang jadi PLTSa” di rubrik Pendidikan.

Begitu juga hubungan penulis dengan sesama anak magang yang direkomendasikan Ari untuk meliput di wilayah domisili masing-masing. Penulis yang berdomisili di Pamulang diminta untuk fokus pada wilayah Pamulang dan sekitarnya. Namun dalam satu liputan, penulis pernah meliput bersama di acara Indo Pet Expo 2017 di ICE BSD. Chintia mengambil *angle* acara secara keseluruhan sedangkan penulis diminta meliput komunitas pecinta binatang-binatang unik. Penulis membuat dua berita dari komunitas pecinta tarantula dan keong.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan selama penulis praktik magang di Tangsel Pos adalah menghasilkan satu berita setiap hari, kecuali bila ada akelas penulis diperbolehkan izin. Penulis diminta untuk mengumpulkan bahan berita dengan wawancara narasumber, memotret, dan menuliskan berita. Pemimpin Redaksi selalu berpesan dalam pencarian bahan berita tidak boleh bergantung pada data di internet saja. Reporter harus selalu melakukan verifikasi kepada narasumber yang terkait mengenai permasalahan yang terjadi. Jadi, setiap harinya Penulis mewawancarai minimal satu orang untuk membuat satu berita. Beberapa kali dalam liputan *event*, penulis diminta untuk mewawancarai beberapa orang seperti Ketua Pelaksana, pengisi acara seperti narasumber, dan pengunjung.

Selama proses magang selama 71 hari, total berita yang penulis hasilkan sebanyak 61 berita dengan rincian ada 34 berita yang naik cetak dan 27 tidak naik cetak



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.1. Daftar Berita yang Ditulis Selama Magang

NO	Tanggal	Berita yang Terbit	Berita yang Tidak Terbit	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
		Judul Berita		
1	30/08/2017		Jelang Idul Adha Harga daging di Tangsel naik	Liputan ke pasar pamulang, meliput harga kenaikan daging sapi dan ayam. Penulis mewawancarai beberapa pedagang. Penulis memilih liputan ini karena mengandung nilai berita aktualitas, kedekatan, dan berdampak.
2	31/08/2017		Video Porno Tersebar Millen Cyrus Stress dan Sewa Pengacara	Liputan ini penulis mengambil sumber berita dari media sosial Milen dan Ashanty lalu menuliskannya.
3	04/09/2017	Dimas Djay Ajak Sineas Muda Buat Karya Bernilai Lokal		Liputan di UMN dalam acara “Workshop Telkomsel 5 Minute Video Challenge.” Penulis meliput Dimas Djayadiningrat selaku narasumber di workshop itu. Dalam liputan kali ini, mengangkat topic Dimas Djay yang mengajak calon sineas muda untuk membuat karya yang memiliki culture value. Narasumber: Dimas Djayadiningrat

4	05/09/2017	Zaskia Gotik Ikut Bisnis Kue Artis		<p>Meliput bisnis kue Zaskia Gotik, Gotix Cake yang berlokasi di Gading Serpong.</p> <p>Penulis mewawancarai Aang, PIC toko di Serpong dan Puji seorang pembeli.</p>
5	06/09/2017	Masyarakat Sambut Layanan SILPER DPMPTSP Tangsel		<p>Meliput inovasi baru DPMPTSP Tangerang Selatan yakni SILPER (Sistem Informasi Layanan Perizinan) di kantor BPPT Serpong. Penulis mengangkat <i>angle</i> efektivitas dan apa saja hal yang akan dikembangkan oleh DPMPTSP sampai peluncuran resmi pada bulan Desember 2017 mendatang.</p> <p>Narasumber: Randi Patabai Kepala Seksi Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</p>
6	07/09/2017	Perbakin Tangsel dan Kapolres Buat Kompetensi Menembak		<p>Meliput persiapan Shooting Tournament Kapolres Cup 2017 di lokasi Lapangan Al-Zahra Indonesia Vila Dago Pamulang.</p> <p>Narasumber: Akbar Perbakin, Ketua Pelaksana dan anggota Perbakin Tangsel</p>
7	08/09/2017	Mari Lestarkan Keong Indonesia		

		Perihatin Spesies Tarantula di Indonesia Mulai Langka		Penulis datang ke ICE BSD dalam acara Indopet Expo 2017. Penulis ditugaskan untuk meliput dua komunitas binatang yang unik untuk dimasukkan ke dalam kolom Tangsel Live di hari sabtu/minggu
8	11/09/2017		Bisa Tetap Gunakan Foundation Matte Walau Kulit Mudah Berjerawat	Penulis meliput seminar yang diadakan oleh Body Shop di UMN. Dalam liputan ini penulis mengutip tips yang diberikan oleh beauty blogger Nadia Aqila.
9	12/09/2017		UMN Gelar Festival Budaya Nusantara	Penulis meliput acara festival budaya di UMN karena menurut supervisi acara itu menarik. Penulis mewawancarai ketua acara yang bernama Citra.
10	13/09/2017		TinEye Solusi Cek Gambar Hoax di Internet	Penulis membuat berita mengenai TinEye yaitu teknologi untuk mengecek gambar hoax di internet. Narasumbernya adalah prof. Therese Davis dari Monash University.
11	14/09/2017	Kandank Jurank Doank Ajak Masyarakat Peduli Rohingya		Penulis meliput persiapan panitia KJD untuk konser kemanusiaan. Narasumber yang diwawancarai adalah ketua acara dan panitia pelaksana acara.
12	18/09/2017		Meditasi dapat Tingkatkan Kemampuan Menyelesaikan	Penulis meliput ke kediaman Andre sebagai corporate trainer dan praktisi meditasi tentang manfaat meditasi untuk meningkatkan kemampuan dalam berbisnis.

			Masalah dalam Bisnis	
13	19/09/2017		Simulasi Episenter Epidemii Influenza	Penulis meliput mengenai simulasi episenter epidemi influenza dengan memantau dari sosial media dan mengambil pernyataan dari kementrian kesehatan.
14	20/09/2017	Perangi Populisme dengan Solidaritas		Penulis meliput seminar yang diadakan DPP PSI di Basecamp-nya di Tanah Abang. Seminar tersebut membahas mengenai populisme dan masa depan partai politik dengan narasumbernya prof Thomas Mayer yang merupakan dosen senior di Universitas Dortmund Jepang. Angle berita yang diambil adalah mengenai isu relevan mengenai populisme yang terjadi di Indonesia dan bagaimana solusinya. Narasumber: Prof Thomas Mayer, Isyana Bagoes Oka, dan Surya Tjandra.
15	22/09/2017	Keceriaan Konser Kemanusiaan di Kandank Jurank Doank		Penulis meliput langsung ke Kandank Jurank Doank dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan tiga narasumber yakni Emma sebagai panitia di arena art and craft, Dik Doank, dan Emi Ariani
16	25/09/2017	Kayla Atlet Cilik yang Pemberani		Penulis meliput ke Kapolres Cup di Vila Dago Pamulang dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan Kayla dan Akbar ayah Kayla. Penulis mengambil angle sisi keberanian dan semangat Kayla yang tinggi terhadap olahraga menembak.

				Narasumber: Anaku Kayla Akhbar dan Akbar
17	26/09/2017	Puskesmas Benda Baru Adakan Vaksin MR di Posyandu Cabe Hijau		Penulis datang ke Posyandu Cabe Hijau di Vila Dago Pamulang RW 20 dan mewawancarai Ika Ketua PKK sekaligus anggota Posyandu dan Bidan Asti selaku petugas kesehatan dari Puskesmas Benda Baru.
18	27/09/2017		Masyarakat Antusias Sambut Film Pengabdian Setan	Penulis mengambil data dari Twitter Joko Anwar yang menunjukkan antusiasme masyarakat dan artis yang menonton gala premier film ini.
19	28/09/2017	Puskesmas Benda Baru Perpanjang Pelayanan Vaksin MR		Penulis datang ke pertemuan Kader Posyandu se-Benda Baru di Aula Kelurahan. Di sana datang Bidan Asti sebagai petugas kesehatan yang memberitahukan informasi mengenai perpanjangan vaksin MR di Puskesmas.
20	29/09/2017		Pudarnya Revolusi Mental	Dalam liputan ini penulis datang ke Universitas Pembangunan Jaya yang mengadakan Seminar Kreatif Gen. Dalam liputan ini penulis mewawancarai Iwan Eka S Asisten Deputi Kemendikbud mengenai revolusi mental.
21	01/10/2017	Perhatikan Kesehatan Mata Jika Ingin Lahir Normal		Liputan ini penulis mengambil data dari liputan sebelumnya di Kelurahan Benda Baru yang mewawancarai dr. Asti dari Rs. Permata Pamulang.

22	02/10/2017	Festival Literasi Tangsel Panggil Penulis Muda Berkarya		Dalam liputan ini penulis mewawancarai Beni Satria selaku ketua pelaksana acara Festival Literasi Tangsel lewat telfon.
23	04/10/2017	Sujiwo Tejo Kenalkan Ilmu Ritme Kepada Mahasiswa UIN		Dalam liputan ini penulis datang ke acara Festival Budaya di UIN Jakarta dan meliput Sujiwo Tejo
24	05/10/2017	Pisang Nugget Kekinian yang Menguntungkan		Penulis meliput tentang Pisang Gaia yaitu kuliner pisang Nugget yang bisa dikatakan pertama hits di wilayah Pamulang. Banyak keunikan yang membuat liputan kuliner ini memiliki nilai berita. Saya bertemu langsung dengan owner Cylo Café yang juga pembuat pisang Gaia.
25	06/10/2017		Kita Hadapi Anak yang Alami Depresi	Dalam liputan ini penulis bertemu dengan Lestari Diah, Psikolog yang bergerak dalam lembaga Tase Community. Lembaga ini khusus bergerak pada perkembangan psikolog anak khususnya remaja.
26	09/10/2017	Pamulang's Got Talent Ajang Pencarian Komika Se-Pamulang		Liputan ini penulis mewawancarai Muhammad Al-Jufri selaku ketua pelaksana dari acara ini.
27	10/10/2017	Kandank Jurank Doank Raih		Liputan ini penulis mewawancarai Emmi selaku pengurus Kandank Jurank Doank yang mendapatkan penghargaan peserta terbaik ini.

		Peserta Terbaik di Hari Koperasi Daerah Tangsel		
28	11/10/2017		Menghibur Hak Semua Orang	Liputan ini penulis mewawancarai Muhammad AL-Jufri dan Beni selaku pendiri Komunitas Stand Up Comedy Pamulang yang juga finalis Stand Up Comedy Indonesia Season 7 di Kompas TV.
29	12/10/2017		DPMPTSP Hindari Pangutusan Liar dengan Layanan Online	Liputan ini mewawancarai Herman Susilo, Kasi Perizinan Ekonomi DPMPTSTP menanyakan mengenai efektifitas kinerja BP2T saat sistem sudah masuk dalam online.
30	13/10/2017	Susu Jahe Andalan Bukan Sekedar Ngopi		Liputan ini penulis bertemu dengan Agriawan owner kedai Bukan Sekedar Ngopi. Keunikan kedainya yang membuat saya ingin meliput tempat ini.
31	15/10/2017		Musisi dan Penyair Siapkan Kolaborasi Festival Literasi Tangsel	Liputan ini penulis mewawancarai Sartika Dian Project Officer acara dalam persiapan kolaborasi Festival Literasi Tangsel
32	16/10/2017	Perpustakaan Umum Sedang Stock Opname		Liputan ini penulis mewawancarai Sri selaku staf khusus di bidang <i>stock opname</i> Perpustakaan Kota Tangerang Selatan.

33	17/10/2017		Festival Band dan Vocal Group Tangsel Harmoni Ajak Musisi Muda Berkarya	Liputan ini penulis mewawancarai ketua pelaksana sekaligus ketua Sanggar Merah Putih Bandoro Chariesta via telfon.
34	23/10/2017	Bina Remaja 04 Galang Kegiatan Lingkungan untuk Situ Tujuh Muara		Liputan ini penulis datang dan ikut dalam Operasi Bersih selama dua hari di Situ Tujuh Muara. Di sini penulis mewawancarai Opi Andaresta selaku ketua pelaksana dan pengurus Bina Remaja Pondok Benda, Pamulang.
35	25/10/2017	Dadang Raharja Rencanakan Survey Minat Baca di Tangerang Selatan		Liputan ini penulis bertemu dan mewawancarai Dadang Raharja selaku Kadis Pengarsipan dan Perpustakaan Tangerang Selatan.
36	26/10/2017		Promosi Album Baru Joe Alexander Gelar Konser di Tangerang Selatan	Liputan ini penulis mewawancarai Lucy Willar selaku coordinator dari I Can Studio Live yang bertanggung jawab atas konser Joe Alexander di Tangerang Selatan
37	27/10/2017		Pustaka Jabodetabek Ajak Masyarakat Donasikan Buku	Liputan ini penulis mewawancarai Karuna Huda Syahtria Harahap selaku koordinator wilayah Tangerang untuk pengumpulan buku.

38	30/10/2017	Seniman Dado Wacky Sampaikan Pesan Lewat Mural		Liputan ini penulis melihat proses pembuatan mural oleh Dado Wacky Street Artist asal Tangerang yang sering diundang untuk melukis di pameran dan acara-acara.
39	06/11/2017		Festival Literasi Berlangsung Meriah	Liputan ini penulis datang dalam acara Festival Literasi yang berlangsung dua hari. Dalam liputan ini saya melakukan observasi serta wawancara dengan Hilmi Fabeta selaku Director Program Festival Literasi Tangsel.
40	07/11/2017		Strategi untuk Memajukan Kebudayaan	Liputan ini penulis mewawancarai Hafez Gumay selaku Peneliti Koalisi Seni Indonesia dalam acara Festival Literasi Tangsel tentang materi yang disampaikan mengenai strategi kebudayaan
41	08/11/2017	RUU Penyiaran Diharapkan Sesuai dengan Kebutuhan		Liputan ini penulis mengutip pernyataan dari beberapa narasumber dalam seminar dan juga mengajukan pertanyaan kepada Deddy Risnanto dari Asosiasi Televisi Nasional Indonesia mengenai bentuk RUU seperti apa yang realistis untuk fenomena saat ini
42	09/11/2017	Rusabesi Menafsir Puisi Haiku Karya Penyair Matsuo Basho		Liputan ini penulis mengobservasi dan mewawancarai beberapa narasumber yang terlibat dalam kajian sastra tersebut, yakni Adam Alhadi Koordinator Rusabesi, Gita Irawan peserta yang menanggapi kajian, dan Rosyid Septiandi pemateri kajian.
43	10/11/2017		Festival Jurnalistik Buka Pendaftaran Mading 3 Dimensi	Liputan ini penulis mewawancarai Andre Sumanegara selaku ketua pelaksana kompetisi mading 3 dimensi tingkat SLTP dan SLTA

44	14/11/2017		Mamanisme Mengkritik Lewat Komik	Liputan ini mewawancarai Muhammad Kemas Firmansyah kreator komik muda yang karyanya sudah memenangkan beberapa kompetisi.
45	15/11/2017		Nawa Restoran Tenda yang Meracik Resep Tradisional Lebih Kekinian	Liputan ini penulis bertemu dengan <i>owner</i> Nawa Annisa Kartika dan Widi. Alasan saya meliput Nawa karena resepnya yang unik karena meracik resep tradisional menjadi kekinian.
46	18/11/2017		Kepala BNN Wacanakan Kebijakan 'Dor'	Dalam liputan ini penulis bertemu dan menggunakan sistem wawancara <i>door stop</i> untuk mewawancarai Heru Budiarto, Kepala BNN Tangsel.
47		Asah Kreativitas dalam Kompetisi 1Mural		Penulis meliput kegiatan kompetisi mural di Festival Nusa Loka. Dalam berita ini penulis mewawancarai coordinator lomba mural Kemas Firmansyah dan dua tim yang mengikuti mural. Nilai berita yang penulis pertimbangkan dalam acara ini adalah aktualitas dan kedekatan.
48	19/11/2017	Ubah TPA Cipeucang jadi PLTSA		Liputan ini penulis melakukan observasi di kompetisi Mading 3 dimensi Festival Jurnalistik Tangerang Selatan. Selain itu, penulis juga mewawancarai juri serta anak-anak yang terlibat dalam kompetisi tersebut.
49	20/11/2017		Karang Taruna RW 20 Vila Dago Peduli Literasi	Penulis datang ke acara Minggu Membaca di Vila Dago Pamulang. Penulis mewawancarai Fya ketua pelaksana acara.

50	22/11/2017	Vena Penulis Cilik yang Sudah Lahirkan 12 Buku		Pada liputan kali ini, penulis mewawancarai Vena sebagai penulis cilik di Tangerang Selatan yang karyanya sudah lebih dari 12. Dalam liputan ini penulis mengambil <i>angle</i> pesan positif dari Vena untuk para anak muda.
51	23/11/2017		Literasi Bukan Sekadar Bisa Membaca	Liputan ini saya mengambil materi yang disampaikan oleh Dik Doank dalam acara Jambore Dinas Pengarsipan dan Perpustakaan Kota Tangsel. Alasan penulis mengambil angle ini karena substansi materi yang Dik Doank sampaikan bagus karena mencoba menjelaskan bahwa konsep literasi tidak sesederhana suka membaca saja.
52	27/11/2017		Ajak Generasi Milenial Kenal Dunia Agraria	Dalam liputan ini, penulis datang ke Kebun Kumara dan mewawancarai Sandra selaku pemilik kebun. Angle yang penulis ambil adalah pentingnya generasi milenial mengenal dunia agrarian khususnya pertanian dan perkebunan.
53	28/11/2017		XXQ4YS Pementasan Teater Ingatkan Milenial Belunggu Penjara Virtual	Penulis mewawancarai Holifah sebagai ketua pelaksana acara pementasan teater ini. Alasan penulis meliput ini karena menarik dan memiliki nilai edukasi yang positif untuk generasi muda.
54	01/12/2017	Tangsel Bentuk Lembaga Ekonomi Kreatif		Penulis meliput pembentukan Lembaga Ekonomi Kreatif Tangsel di Telaga Seafood BSD, Tangerang Selatan. Dalam pembentukan itu hadir Kuswanda Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan dan pelaku ekonomi kreatif di Tangerang

				Selatan. Penulis mengambil isi diskusi dari forum tersebut dan kegiatan apa saja yang dilakukan selama forum.
55	02/12/2017	Asyiknya Mengolah Sampah jadi Kompos di Kebun Kumara		Penulis datang ke <i>workshop</i> Kebun Kumara yang dilaksanakan di Pulo Situ Gintung III, Ciputat, Tangerang Selatan. Pelatihan tersebut melakukan kegiatan pembuatan kompos yang dapat dilakukan semua masyarakat karena bahan dan pembuatannya sangat sederhana. Penulis mewawancarai Sandra selaku pemilik Kebun Kumara dan pembicara dalam pelatihan tersebut.
56	03/12/2017		Bos Letong, workshop akuaponik	Penulis datang ke workshop cara budidaya Akuaponik di Jalan Angsana I, Pamulang, Tangerang Selatan. Di sana penulis mewawancarai Fathulloh selaku pemateri dan pemilik kebun Akuponik dengan sistem Bos Letong (Lele Gentong).
57	04/12/2017		Pameran dan Pementasan Theater XXQ4YZ oleh Lab Teater Ciputat	Penulis datang ke acara pameran dan pementasan Teater yang diinisiasi Laboratorium Ciputat di Kandank Jurank Doank. Penulis mewawancarai Holifah Ketua Pelaksana Acara.
58	05/12/2017	Peringati Hari HIV Dinkes Sosialisasi Komitmen Hentikan Stigma pada Orang HIV/Aids		Penulis datang ke acara Dinas Kesehatan di Taman Perdamaian, BSD, Tangerang Selatan. Di acara itu penulis melakukan wawancara dengan Suhara Manulang PLT Kepala Dinkes Tangsel mengenai acara tersebut, program Dinkes terkait penanggulangan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS.

59	06/12/2017	MAKET Resmi Dikukuhkan		Liputan ini penulis datang ke acara pelantikan kader Lembaga Ekonomi Kreatif Tangsel di Hotel Mercure, Alam Sutera, Tangerang Selatan. Di sana penulis mewawancarai Hilmi Fabeta selaku Direktur Eksekutif Maket dan mengambil beberapa pernyataan dari Slamet Aji Pamungkas mengenai tantangan yang akan dihadapi Lembaga ekonomi kreatif ke depannya.
60	9/12/2017	Tangsel Jazz Festival		Liputan ini penulis menggunakan <i>press releas</i> dan wawancara dengan Dinni Deniasti Atiek selaku Director Program Tangsel Jazz Festival untuk menayakan lebih lanjut mengenai salah satu rangkaian acara <i>tribute to</i> Benyamin.
61	12/12/2017	Kompetisi Sastra UNPAM		Liputan ini penulis mewawancarai Abdi Prasetyo selaku Humas dan Jodici Ketua Pelaksana acara. Penulis bertanya mengenai rangkaian acara, tujuan acara untuk masyarakat Tangerang Selatan.



3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1. Tugas Redaksi

Pemimpin Redaksi tidak merekomendasikan penulis untuk liputan di bagian kriminal dan pemerintahan karena sudah ada wartawan yang ditempatkan di tempat-tempat yang sudah ditentukan oleh Redaktur Lapangan. Dalam satu minggu penulis dapat membuat berita di rubrik Pendidikan, Tangsel City, Tangsel Raya, dan Rubrik Ekonomi dan Bisnis.

3.3.2. Tahap Perencanaan

Dalam proses produksi berita, penulis harus melewati rapat perencanaan liputan. Dalam mata kuliah *Print Media* setiap pertemuan Shandy selaku dosen mempraktikkan rapat redaksi yang biasa dilakukan di media cetak nasional. Dengan adanya mata kuliah tersebut, penulis jadi mengetahui langkah kerja perencanaan dalam rapat redaksi untuk menentukan topik dan narasumber liputan.

Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 72) Rapat redaksi dihadiri oleh para redaktur dan dipimpin oleh Pemimpin Redaksi atau Redaktur Lapangan untuk menentukan berita yang akan mengisi halaman surat kabar esok hari. Redaktur pelaksana adalah orang yang bertugas mengawasi pelaksanaan liputan berita dan bertanggungjawab atas hasil berita yang dibuat oleh reporter agar berimbang lengkap dan sesuai dengan standar etika jurnalistik. Pemimpin Redaksi sebagai orang yang bertanggungjawab atas keseluruhan produksi redaksional. Rapat

redaksi atau dapur redaksi dikelola langsung oleh Redaktur Pelaksana, sedangkan Pemimpin Redaksi hanya mengawasi atau melakukan supervisi atas kegiatan redaksional.

Dalam praktik kerja magang ini, penulis juga melakukan rapat redaksi seperti halnya dilakukan dalam mata kuliah *Print Media* dan dijelaskan oleh Kusumaningrat. Bedanya, rapat redaksi hanya dilakukan oleh Pemimpin Redaksi dan anak magang lainnya. Dalam kesempatan ini penulis akan mengajukan topik dan *angle* liputan, kemudian penentuan narasumber, dan membuat daftar pertanyaan.

Beberapa kali praktik rapat redaksi yang penulis lakukan sebagai mahasiswa magang lebih sederhana. Pemimpin Redaksi memperbolehkan melakukan rapat redaksi secara personal lewat Whatsapp dengan mengajukan beberapa topik liputan bila penulis atau pemimpin redaksi berhalangan hadir. Penulis lebih sering menghubungi Pemimpin Redaksi dengan Whatsapp atau telfon untuk mengajukan topik liputan. Setelah topik disetujui dan dipastikan tidak ada wartawan Tangsel Pos juga yang meliput,

Sebelum mengajukan topik liputan penulis melewati serangkaian proses yang dimulai dengan riset pencarian ide berita (*news gathering*), menentukan *angle* berita, dan membuat daftar pertanyaan.

1. Pencarian Ide Berita (*News Gathering*)

Dalam pencarian ide berita yang fokusnya di wilayah Tangerang Selatan awalnya penulis merasa cukup kesulitan. Penulis tidak diberikan penugasan liputan sehingga harus mencari topik sendiri. Akhirnya, penulis berupaya mengetahui semua hal yang berhubungan dengan Tangerang Selatan dengan mengikuti media sosial yang fokus membahas dan memberikan informasi terkait kota ini. Beberapa di antaranya adalah HumasTangsel, AboutTNG, Seputartangsel, KandankJurankDoank, TangselCreative, dan lain sebagainya.

Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal.205), “Untuk sebuah media berita harian atau mingguan, seorang wartawan harus membiasakan diri untuk mengetahui topik yang sedang hangat yang menjadi perhatian masyarakat.”

Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 71) menjelaskan lebih lanjut, “Menentukan apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita sesungguhnya merupakan tahap awal dari proses kerja redaksional.”

Dalam berita “Masyarakat Sambut Layanan SILPER DPMPSTSP Tangsel” penulis mendapatkan informasi dari Twitter dan Instagram HumasTangsel. Dalam topik ini, penulis mempertimbangkan beberapa nilai berita (*news value*) seperti aktualitas dan dampak.

Aktualitas (*timeliness*) dalam Kusumaningrat & Kusumaningrat (2014, hal. 61) menjelaskan nilai berita yang aktual adalah yang memperhatikan waktu

terjadinya peristiwa. “Dengan berlalunya waktu nilainya (berita) semakin berkurang.”

Penulis meliput aplikasi Silper (Sistem Informasi Layanan Perizinan) pada 6 September 2017. Berita ini diliput seminggu setelah DPMPTSP telah *soft launching* di media sosial HumasTangsel. Pertimbangan aktualitas pada berita ini adalah DPMPTSP masih dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat tentang Silper. Selain itu, menurut penulis seminggu merupakan waktu yang cukup ideal untuk mengetahui efektivitas aplikasi karena sudah beberapa masyarakat mencoba dan menggunakannya.

Dampak (*consequence*) dalam Kusumaningrat & Kusumaningrat (2014, hal. 63) menjelaskan juga bahwa berita yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat memiliki nilai berita tinggi. Mengukur dampak suatu peristiwa wartawan juga dapat bertanya mengenai keterlibatan masyarakat terhadap peristiwa itu.

Layanan Silper yang diluncurkan DPMPTSP Tangsel dinilai memiliki dampak yang besar karena jumlah perizinan yang dilakukan masyarakat dalam setahun cukup tinggi. Herman Susilo Kepala Seksi Perizinan Ekonomi mengatakan kepada penulis bahwa sebelum perizinan online ada, jumlah masyarakat yang daftar sekitar 4000 pemohon. Setelah perizinan online diluncurkan pemohon meningkat hingga 8000 pemohon dengan jumlah

pendaftar sebanyak 15.000 orang. Dengan adanya Silper yang lebih mudah diakses karena menggunakan Whatsapp, pemohon dapat lebih mudah melakukan proses perizinan dan berpeluang akan terjadi peningkatan di kemudian hari.

Penulis melanjutkan riset dengan mencari berita terkait Silper di media online lainnya seperti Wartakota.tribunnews, Suaratangerang.com, dan infotangsel.com. Beberapa media tersebut hanya menjelaskan secara garis besar mengenai layanan Silper. Misalnya saja “Pelayanan Perizinan di Tangsel Bisa Lewat Whastapp” yang diterbitkan di Wartakota.tribunnews.com, menjelaskan mengenai telah diluncurkannya aplikasi Silper yang dapat diakses melalui Whastapp di nomor 0877.2323.2424. Setelah itu Wartakota juga menjelaskan cara mengaksesnya yakni pengguna mengirim “#INFO” ke laman chat. Nantinya layanan *auto responses* akan memberikan langkah berikutnya untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Hampir sama dengan berita yang berjudul “Silper DPMPTSP Tangsel: Sistem informasi layanan perizinan melalui WhastApp” yang dirilis di Suaratangerang.com. Dalam berita itu juga hanya menjelaskan langkah-langkah penggunaan layanan Silper.

Setelah penulis membandingkannya dengan media lain dan menuliskan informasi yang kurang terkait layanan ini, seperti kurang menggali tentang latar belakang dibuatnya layanan Silper, dana yang dikeluarkan dinas bidang perencanaan, dan teknologi apa yang digunakan. Riset penulis lanjutkan dengan

mencoba layanan ini, hasilnya adalah terlambatnya balasan layanan yang dikalim *auto response*.

2. Menentukan *Angle* berita dan Membuat Pertanyaan

Penulis mengajukan *angle* efektivitas pelayanan Silper (Sistem Layanan Perizinan) seminggu setelah diluncurkan dalam rapat redaksi. Dengan nilai berita yang penulis pertimbangkan, Pemimpin Redaksi menyetujuinya dan membantu penulis merancang pertanyaan.

Kusumaningrat & Kusumaningrat (2014, hal. 204) mengatakan, “Kesalahan yang paling umum dijumpai pada banyak wartawan apalagi pada wartawan pemula adalah kurangnya persiapan sebelum wawancara.” Lebih lanjut, seringkali wartawan tidak memberikan pertanyaan mendalam mengenai topik yang ingin ditanyakan. Mempersiapkan diri sebelum wawancara wajib dilakukan. Bahkan, untuk pergi ke satu acara wartawan juga perlu mengetahui tentang acara tersebut. Riset menjadi satu persiapan penting agar berita yang dihasilkan juga berkualitas. Setelah penulis mengetahui dan menentukan *angle* efektivitas dalam layanan Silper (Sistem Layanan Perizinan), penulis merancang pertanyaan bersama dengan Pemimpin Redaksi.

Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 72) mengatakan, “Dalam organisasi surat kabar di mana pun, sebelum seorang reporter turun atau diturunkan ke lapangan, ia harus mendengarkan dari redaktornya apa-apa yang dihasilkan

dalam rapat redaksi.” Hal ini dilakukan agar reporter dapat lebih terarah di lapangan. Dalam praktik magang, penulis melakukan rapat redaksi bersama Pemimpin Redaksi dan anak magang lainnya.

Dalam rapat redaksi, penulis dibantu merancang pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pertanyaan yang penulis tanyakan kepada calon narasumber untuk mempertanyakan efektivitas pelayanan Silper sebagai berikut;

1. Bagaimana gambaran secara umum layanan Silper?
2. Sudah seminggu Silper diluncurkan, bagaimana efektivitasnya?
3. Saya sudah mencoba layanan yang diklaim *auto response* ini, tetapi baru dibalas satu jam kemudian, kenapa bisa terjadi?
4. Berapa anggaran yang dikeluarkan oleh DPMPTSP untuk membuat layanan ini?
5. Kapan akan diluncurkan secara resmi dan mengintegrasikan seluruh perizinan online?

Kemudian penulis mengajukan Randi Patabai selaku Kepala Seksi Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam rapat redaksi. Pemimpin Redaksi menyetujuinya dan memberikan kontak salah satu staf yang bekerja di sana.

3.3.3. Proses Produksi Berita

Berita harus melewati serangkaian proses produksi yang dimulai dari pencarian topik atau ide liputan yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam tahap perencanaan. Kemudian, penulis mencari bahan berita, menulis berita, dan mengirimkannya lewat email ke supervisi.

3.3.3.1. Mencari Bahan Berita

Dalam tahapan pencarian bahan berita, Supervisor tidak memberikan toleransi terhadap berita yang hanya mengandalkan informasi dari internet saja. Misalnya dalam satu berita yang penulis buat berjudul “Simulasi Episenter Epidemii Influenza” penulis mengambil sumber berita dari Live Youtube Humas Tangsel mengenai Simulasi Epidemii Influenza. Penulis mengambil gambar dan isi wawancara dari Live Youtube Humas Tangsel. Kemudian setelah mengirim berita ke Pemimpin Redaksi, penulis ditegur karena tidak boleh mengambil sumber dari media sosial. Minimal penulis melakukan wawancara lewat telepon bila tidak bisa bertemu dengan narasumber.

Dalam berita” Masyarakat Sambut Layanan SILPER DPMPTSP Tangsel” penulis menghimpun bahan berita dengan berkunjung ke kantor DPMPTSP di Jalan Kencana 1, Serpong, Tangerang Selatan. Sebelumnya penulis diberikan kontak oleh Supervisor untuk menghubungi Yulia selaku staf di bidang perencanaan. Kemudian penulis menghubungi Yulia untuk konfirmasi akan

melakukan wawancara kepada Randi Patabai. Penulis datang ke kantor pada jam 10 pagi dan langsung bertemu dengan Randi.

Penulis memilih Randi Patabai sebagai narasumber karena jabatannya sebagai Kepala Seksi Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan orang yang mencanangkan aplikasi Silper ini dalam Diklat Kota Tangerang Selatan. Dengan idenya ini, Randi dipilih sebagai ketua program Silper. Oleh karena itu, penulis dapat mengajukan pertanyaan detail mengenai perkembangan, latar belakang dibuatnya Silper, dan informasi lainnya yang belum dijelaskan di media lainnya.

Saat penulis bertemu dengan Randi, sebelum menyalakan alat perekam, penulis meminta izin dengan berkata, “On Record” ya, Pak”. Setelah diizinkan penulis langsung mengajukan pertanyaan yang telah dibuat ketika rapat redaksi. Sebelumnya dalam kuliah Teknik Interview, Raymond Kaya menjelaskan kepada penulis bahwa wartawan yang baik adalah yang bisa mengembangkan rangkaian pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya agar wartawan mendapatkan informasi yang jelas. Beberapa pertanyaan yang sudah dibuat dalam tahap perencanaan, penulis kembangkan menjadi beberapa sub-pertanyaan dalam wawancara seperti

1. Teknologi yang digunakan dalam Silper?
2. Butuh peralatan apa saja untuk menunjang Silper?

3. Dari mana dana untuk pembuatan Silper?
4. Lambatnya sistem disebabkan karena apa?
5. Apa upaya lain dari DPMPTSP untuk menanggulangi keluhan masyarakat yang berbeda-beda dengan layanan *auto response* ini?
6. Apakah akan tetap menggunakan layanan online untuk menanggulangi keluhan tersebut?

Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 48-49) mengatakan, “Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas dari berita yang dibuatnya.” Oleh karena itu, sebagai wartawan penulis harus memperhatikan ejaan nama, angka, tanggal, usia, dan data penting lainnya. Selain itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum kredibilitas suatu media.

Dalam liputan ini, penulis merekam dan juga menuliskannya dalam *notes* saat wawancara. Terkait dengan angka dan ejaan, penulis menanyakan kembali setelah wawancara. Misalnya saja banyaknya orang yang telah mengakses Silper sudah lebih dari 100 orang, walaupun Randi belum menghitung jumlah yang tepat, penulis tetap verifikasi kembali data tersebut.

Setelah setengah jam wawancara, penulis langsung kembali ke kantor untuk menulis berita.

3.3.3.2. Menulis Berita

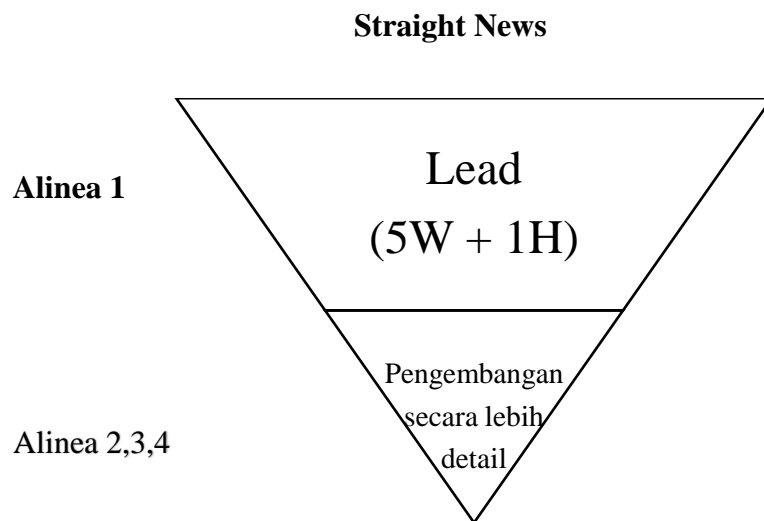
Setelah mendapatkan semua bahan berita; hasil wawancara hingga foto narasumber, penulis kembali ke kantor untuk menuliskan berita. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 76) setelah wartawan menghimpun berita hasil wawancara, ia kembali ke kantor untuk langsung menuliskannya. Dalam menulis berita, ada beberapa hal yang harus penulis pertimbangkan untuk menghasilkan berita yang layak dibaca masyarakat.

Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 47) menjelaskan dari ketentuan yang sudah ditetapkan tersebut, hal pertama yang harus diperhatikan reporter adalah *cermat dan tepat*. Selain itu, harus *lengkap, adil, berimbang, tidak mencampurkan fakta dengan opini*. Kusumaningrat dan Kusumaningrat mengatakan, “Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus *ringkas, jelas, dan hangat*.” Oleh karena itu, wartawan perlu mengetahui ketujuh unsur yang sebelumnya sudah dipelajari dalam matakuliah Pengantar Jurnalistik di semester 3.

Penulis mengaplikasikannya dalam praktik magang selama di Tangsel Pos. Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 56) mengatakan, “Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas dan sederhana.” Syarat layak ini pernah diajarkan dalam mata kuliah Bahasa Jurnalistik. Reporter selain mengetahui unsur layak berita, juga harus mempelajari bahasa jurnalistik yang berlaku dalam media. Menggunakan bahasa yang baik akan menghasilkan berita yang mudah ditangkap pesannya oleh

pembaca. Dalam praktik magang, Tangsel Pos menggunakan standart bahasa jurnalistik yang dibahas dalam buku teori dan praktik yang penulis jadikan referensi. Berikut bahasa jurnalistik yang harus diperhatikan oleh penulis sebagai wartawan di Tangsel Pos.

Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 125) menjelaskan, “Berita-berita di surat kabar umumnya mengikuti sebuah pola, yakni pola piramida terbalik.”



Gambar 3. 1 Pola Penulisan Piramida terbalik

Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 126) “Jurnalistik Teori dan Praktik”

Ada alasan praktis mengapa tulisan berita dibuat seperti demikian. Pertama-tama, agar berita tersebut cepat dapat ditangkap oleh pendengarnya. Membuka cerita dengan **ringkasan** peristiwa kemudian menambah cerita dengan rincian

yang menarik akan membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Di paragraf ke dua, reporter menuliskan informasi yang membahas *angle* berita, biasanya langsung memberikan pernyataan narasumber terkait sudut pandang yang reporter angkat. Paragraf-paragraf selanjutnya, pembahasan berita menjadi lebih general sehingga bisa dikatakan informasi menjadi lebih tidak penting. Struktur ini dibuat karena kolom media cetak terbatas. Semisal hasil tulisan reporter terlalu panjang, tim layout dapat ‘memotongnya’ tanpa khawatir akan mengubah isi dan makna berita. Sebelum menguraikannya dengan contoh, penulis akan membahas praktik menuliskan *lead* selama magang di Tangsel Pos.

Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014, hal. 129) menjelaskan unsur 5W + 1H meringkas berita dalam *lead* memiliki beberapa keuntungan praktis, tetapi justru membuat *lead* yang paling sulit dalam menulis berita – terutama untuk pemula. Dalam sebuah *straight news* tugas pertama yang harus reporter lakukan adalah menyaring unsur penting dari catatan hasil liputan. Kata-kata pembuka berita dapat memilih “W” mana saja yang disukai, misalnya dengan mengajukan pertanyaan *what* (Apa yang terjadi?) *who* (Siapa yang terlibat?) *when* (Kapan peristiwa terjadi?) *where* (di mana peristiwa terjadi?) *how* (Bagaimana peristiwa terjadi?) *why* (Mengapa bisa terjadi?). Jadi tidak ada formula apapun yang mengharuskan meletakkan unsur *what* atau *who* di awal berita.

Misalnya saja dalam satu berita berjudul “Masyarakat Sambut ” penulis membuat *lead* berita dengan membahas unsur *who*.

Dinas Penanaman Modal dan Layanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Tangsel sudah mengembangkan dan menerapkan Sistem Informasi Layanan Perizinan (SILPER). Dalam setiap harinya 100 orang lebih mengakses sistem tersebut.

Berbeda dengan berita “Maket Resmi Dikukuhkan” yang dicetak pada Jumat 8 Desember 2017 yang lebih mengedepankan unsur *what* di dalam *lead*-nya.

“Kota Tangerang Selatan diharapkan mampu terus mengembangkan industri kreatif, bahkan harus mampu menembus pasar-pasar internasional. Pengembangan ini agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.”

Dari contoh dua *lead* berita yang penulis jabarkan, keduanya menawarkan pembukaan berita yang menarik. Dalam berita pertama, penulis menyamakan *lead* dengan judul berita bahwa masyarakat benar-benar menyambut layanan ini. Penulis memberikan data bahwa sudah ada 100 orang lebih mengakses Silper dalam satu minggu. Bagi masyarakat yang belum mengetahui Silper, dengan adanya *lead* ini diharapkan masyarakat mau lanjut membaca beritanya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Silper.

Pada *lead* di berita kedua, penulis menonjolkan unsur *what* dengan memberikan gambaran besar mengenai apa yang diharapkan masyarakat terhadap sector ekonomi kreatif. Dalam paragraph kedua penulis menjawab harapan dalam lead dengan menginformasikan telah dibentuk dan dilantiknya kader Lembaga Ekonomi Kreatif di Tangerang Selatan yang dinamakan MAKET (Masyarakat Kreatif Tangsel).

Haris Sumadiria (2010, hal. 14) menjelaskan, terdapat 17 bahasa jurnalistik yang harus diperhatikan oleh wartawan agar berita yang dibuat tidak menyiksa pembaca di antaranya sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilih diksi yang tepat, menggunakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika. Selama praktik magang di Tangsel Pos, penulis menggunakan beberapa bahasa jurnalistik yang dijelaskan oleh Sumadiria, yaitu sebagai berikut;

1. Sederhana

Sumadiria (2010, hal. 14) menjelaskan, “Mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang sangat heterogen.” Haris menjelaskan lebih lanjut bahwa kata-kata rumit yang hanya dipahami beberapa orang saja tidak direkomendasikan untuk dituliskan dalam berita.

Dalam berita, “Sujiwo Tejo Kenalkan Ilmu Ritme di Kampus UIN” penulis mencoba menafsirkan ilmu ritme yang dimaksud Sujiwo Tejo dengan sederhana.

“Sujiwo Tejo menjelaskan ritme yang membentuk musik ada dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam Al-Quran.

Jangan main-main dengan ritme. Kalian sebagai mahasiswa terlalu sibuk dengan arti kata-kata hingga lupa bahwa kata-kata punya bunyi dan ritme. Dan secara gak sadar telah membangun batin kita,” ujarnya di Student Center UIN malam tadi.

Sujiwo menerangkan lebih lanjut fungsi ritme dalam kehidupan adalah untuk menangkap sesuatu secara estetik. Jadi sesuatu dapat dirasakan dalam hati bukan hanya dihafalkan atau dilihat.”

Dalam berita ini penulis mencoba menjelaskan ilmu ritme mulai dari makna ritme yaitu, ritme yang membentuk musik. Kemudian penulis melanjutkan dengan penjelasan bahwa ritme yang membentuk musik ada di kehidupan sehari-hari termasuk dalam Al-Quran. Kemudian penjelasan menjadi lebih detail saat penulis memasukkan penjelasan Sujiwo Tejo mengenai kata-kata punya bunyi dan ritme yang telah membangun batin manusia. Pada paragraf selanjutnya, upaya dalam menyederhanakan penjelasan ilmu ritme ini adalah mendefinisikannya ke kehidupan mahasiswa sehari-hari yakni bagaimana

mahasiswa dapat mengubah cara pandanginya dalam mempelajari ilmu, untuk dirasakan bukan dihafal secara kontekstual.

2. Singkat dan Padat

Sumadiria (2010, hal.14) menjelaskan, “Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (*to the point*) tidak bertele-tele.” Kolom atau kapling media cetak sangat terbatas sehingga diperlukan kecerdasan wartawan untuk mengemas berita secara singkat tapi isinya tetap jelas. Dijelaskan lebih lanjut, padat adalah setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat informasi penting untuk pembaca.

Menurut penulis, praktik bahasa singkat dan padat ini telah penulis laksanakan ketika membuat *lead* berita. Penulis berusaha membuat teras berita dengan singkat tetapi memuat informasi yang mampu menjelaskan isi berita yang ingin disampaikan. Misalnya dalam berita yang berjudul, “Puskesmas Benda Baru Perpanjang Layanan Vaksin MR” penulis membuat lead yang tidak bertele-tele.

“Bidan Asti petugas kesehatan di Puskesmas Benda Baru menginformasikan kepada kader Posyandu se-Benda Baru tentang perpanjangan pelayanan vaksin MR hingga Desember 2017 di Aula Kelurahan Benda Baru 28/09/2017.”

Dengan memberikan informasi tersebut, masyarakat dapat mengetahui hanya dari membaca lead berita bahwa layanan MR diperpanjang hingga Desember 2017.

3. Lugas

Sumadiria (2010, hal. 15) menjelaskan bahwa lugas adalah tegas tidak ambigu dan menghindari kata yang dapat membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan kesimpulan terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Sumadiria (2010, hal. 33) menjelaskan lebih lanjut bahwa kata lugas juga adalah kata yang sekaligus juga ringkas, tidak merupakan frasa panjang yang terlalu bertele-tele. Misalnya dalam berita dengan judul “Dadang Raharja Rencanakan Survey Minat Baca.” Penulis ingin memberitahukan bahwa Kadis Pengarsipan merencanakan adanya survey ilmiah untuk mengetahui tingkat minat baca di Tangerang Selatan.

“Dadang Raharja Ketua Dinas Pengarsipan dan Perpustakaan Tangsel mengakui diperlukan survey secara ilmiah untuk mengetahui tingkat minat baca di Tangerang Selatan.”

4. Jelas

Sumadiria (2010, hal.15) mengatakan, “Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur.” Jelas yang dimaksud adalah juga jelas

artinya, susunan kata dan kalimatnya. Misalnya dalam berita yang berjudul, “Dimas Djay Ajak Sineas Muda Buat Karya Bernilai Lokal” ingin memberikan informasi kepada masyarakat bahwa penting mengangkat nilai lokal yang biasa digunakan Dimas Djay dalam setiap proyek iklan atau filmnya. Namun, dalam berita ini penulis berupaya untuk menjelaskan dengan sederhana apa yang dimaksud Dimas Djay sebagai konten lokal.

“Niai budaya yang dimaksud Dimas Djay bersifat luas, seperti bendera Indonesia, batik, lokasi, atau makanan yang khas Indonesia. Bisa juga mengambil kejadian sosial yang terjadi di sekitar seperti budaya arisan, sunat, dan lain sebagainya. Selain mengenalkan kebudayaan Indonesia, mengangkat nilai lokal juga sebagai pembeda ketika karya film ingin diperlombakan ke level Internasional.”

5. Menarik

Sumadiria (2010, hal.16) mengartikan bahasa menarik adalah mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca. Dengan bahasa menarik ini pembaca tidak bosan membaca keseluruhan beritanya. Misalnya saja dalam berita yang berjudul, “Keceriaan di Konser Kemanusiaan Kandank Jurank Doank” penulis membuat *soft news* yang mendeskripsikan suasana konser kemanusiaan untuk Rohingya yang didatangi oleh anak-anak, remaja, hingga orang tua.

“Sayup-sayup terdengar suara keceriaan anak-anak sebelum masuk ke Kandank Jurnak Doank di Sawah Lama, Ciputat. Ketika memasuki arena acara, ternyata tidak hanya anak-anak yang datang, tapi orang tua dan remaja turut meramaikan konser kemanusiaan untuk Rohingya.”

6. Demokratis

Sumadiria (2010, hal. 16) menjelaskan bahwa, “bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa.” Sumadiri menjelaskan lebih lanjut bahwa bahasa jurnalistik melihat setiap individu punya kedudukan yang sama.

Dalam berita berjudul “Masyarakat sambut layanan SILPER DPMPTSP Tangsel” penulis menyebut Kasi Perencanaan dan Pengembangan dengan menyebutkan namanya saja. “Hal itu diterangkan Randi, bisa dilihat pada database yang ada di DPMPTSP.”

7. Logis

Sumadiria (2010, hal. 17-18) menjelaskan bahwa bahasa logis dalam berita adalah “Logis berarti apapun yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat (*common sense*).” Sumadiria menjelaskan lebih lanjut bahasa jurnalistik dapat diterima sekaligus mencerminkan nalar.

Misalnya saja dalam berita “Perpustakaan Umum Sedang Stock Opname” penulis menjelaskan,

“Perpustakaan umum Tangerang Selatan sedang melaksanakan program stock opname atau pengecekan keseluruhan koleksi buku setiap setahun sekali sehingga masyarakat tutup sementara sampai akhir November 2017.

Sri Yuliani (31) Staf Perpustakaan Tangsel menjelaskan bahwa ada 44109 eksemplar buku yang harus dicek sehingga memerlukan waktu lebih dari satu bulan untuk stock opname.”

Dalam berita ini penulis berupaya melogiskan makna *stock opname* yang berarti proses pengecekan keseluruhan koleksi buku yang memakan waktu lebih dari sebulan. Untuk memperkuat informasi tersebut, penulis juga memberikan data banyaknya buku yang harus dicek oleh staf dinas pengarsipan dan perpustakaan.

8. Menghindari kata dan istilah asing

Sumadiria (2010, hal. 19) menjelaskan, “Berita atau laporan yang banyak diselipi kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif, juga sangat membingungkan.”

Oleh karena itu, dalam praktik magang ini penulis mengupayakan menghindari kata asing. Namun, dalam berita “Masyarakat sambut layanan

SILPER DPMPTSP Tangsel” penulis harus menuliskan “*auto reply*” dan “*auto response*” karena narasumber menyebutkan istilah tersebut pada saat wawancara. Jadi penulis harus menuliskannya dalam kutipan.

9. Mengutamakan kalimat aktif

Sumadiria (2010, hal. 19-20) menjelaskan bahwa kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai khalayak. Penjelasan lebih lanjutnya adalah bahasa jurnalistik harus jelas susunan katanya, dan kuat maknanya.

Misalnya saja penulis selalu menuliskan “Randi mengatakan” bukan “Dikatakan oleh Randi”. Sebab kata “Dikatakan oleh” menjadi kalimat pasif yang dikhawatirkan dapat membuat pembaca menjadi bingung.

3.4. Kendala dan Solusi

Selama praktik magang ini, penulis merasakan beberapa kendala yakni mengenai mencari topik liputan. Penulis tidak diberikan penugasan liputan oleh Pemimpin Redaksi sehingga beberapa kali penulis absen karena tidak tahu ingin meliput apa. Namun, untuk mengatasi hal tersebut penulis mengikuti akun media sosial seperti Twitter dan Instagram Humastangsel dan beberapa komunitas di Tangerang Selatan. Selain itu, penulis berupaya lebih lanjut untuk bergabung dengan Tangsel Creative Foundation yang merupakan salah satu komunitas yang seringkali mengakomodir acara-acara di Tangerang Selatan. Dengan demikian penulis banyak diberikan

informasi seputar acara di Tangerang Selatan. Tetapi sayang sekali, kesempatan itu penulis dapatkan di masa akhir magang.